BAB II
KERANGKA TEORISTIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Prilaku Belajar

Menurut Soemanto (2011) bahwa perilaku belajar merupakan sikap yang timbul dari diri peserta didik untuk memahami dan tanggap setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi sehingga menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar terdiri atas penilaian kualitatif, baik maupun buruk tergantung kepada individu yang menjalani, agar meresponi dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga menunjukkan tentang metode belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik , maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan tindakan sikap atas pelaksanaan metode belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Dari penjelasan pengertian perilaku belajar di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan sikap peserta didik dalam memahami dan meresponi kegiatan belajar mengajar. Perilaku belajar dapat ditunjukkan peserta didik dengan memahami terhadap bahan pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik yang memahami materi pelajaran pasti akan memberikan respon yang baik, sedangkan bagi peserta didik yang belum paham akan memberikan respon yang tidak baik misalnya acuh tak acuh sehingga pada saat guru melakukan feedback peserta didik yang tidak mampu menjawab dan kegiatan tersebut

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

sangat berkaitan dengan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu perilaku belajar tentang metode atau tindakan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Metode belajar peserta didik yng dilakukan dapat dilihat dari cara sikap yang ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik dengan metode mengajar yang tersistem untuk membantu kegiatan pembelajaran dengan cepat, disiplin serta bersinambungan sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik. Menurut Soemanto (2011:12) bahwa bersikap belajar yang tepat berkaitan dengan , yaitu: 1) berperilaku menangkap pembelajaran, 2) berperilaku mengulang pembelajaran, 3) berperilaku membaca buku, 4) perilaku ke perpustakaan, dan 5) berperilaku dalam mengikuti ujian.

Menurut Ahmadi (1991), bahwa faktor yang mempengaruhi berperilaku belajar yaitu: Faktor biologi dan Faktor psikologi. Menurut Young dikutip oleh Ahmadi perbuatan manusia terdiri atas dua tipe yaitu: 1) Tipe introverts, memiliki sifat pemalu, logika, lelet dan sebagainya, 2) Tipe Ekstrovert, merupakan kebalikan dari tipe introvert yaitu cekatan, lembut, ramah dan sebagainya. Dari kedua tipe ini merupakan tingkah laku yang terdapat masyarakat, berarti ditengah masyarakat dapat dijumpai kedua tipe personality itu. Begitu juga di sekolah dapat dijumpai peserta yang mempunyai dua tipe tersebut.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang selain dari faktor biologi dan psikology. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

Menurut Tohirin, *Op.Cit* (hal.92) yang menjadi ciri-ciri perilaku belajar yaitu: 1) Pembaharuan intensional , 2) Pembaharuan keaktifan, 3) Pembaharuan efektif dan fungsional. Menurut Syah (2011) yang dikatakan dengan wujud perilaku belajar yang lebih sering terlihat dalam perubahan seperti: 1) Kebiasaan, 2) Keterampilan, 3) observasi, 4) Berpikir asosiatif dan daya ingat, 5) Berpikir rasional dan kritis, 6) Sikap , 7) Inhibisi , 8) Apresiasi, dan 9) Tingkah laku afektif.

Dalam penelitian Perilaku belajar yang dimaksud adalah perilaku belajar peserta didik yang mengarah kepada tercapayai tujuan. Perilaku belajar peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga di tengah masyarakat.

2.2. Model-model penelitian terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini penulis menemukan 10 model penelitian terdahulu dalam kurun waktu kurang lebih 2- 4 bulan tentang penggunaan gawai dan penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar sebagai berikut : Dalilah (2019) observasi selama 4 bulan , untuk mengetahui hubungan penggunaan gawai terhadap perilaku social di SMA Darussalam Ciputat. Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif bersifat non eksperimental yaitu penelitian survey. Menurut Meriam Webster, *GAWAI adalah an often small mechanical or electronic device with practical use but often thought of as a novelty.* Artinya perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan yang praktis tetapi merupakan hal yang baru. Secara terus menerus gawai selalu hadir dengan menciptakan teknologi yang baru sehingga

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

manusia menjadi lebih terbantukan. Perilaku sosial merupakan keadaan yang saling ketergantungan menjadi keharusan dalam menjamin keberadaan manusia. Dalillah menggambarkan sebagai berikut :

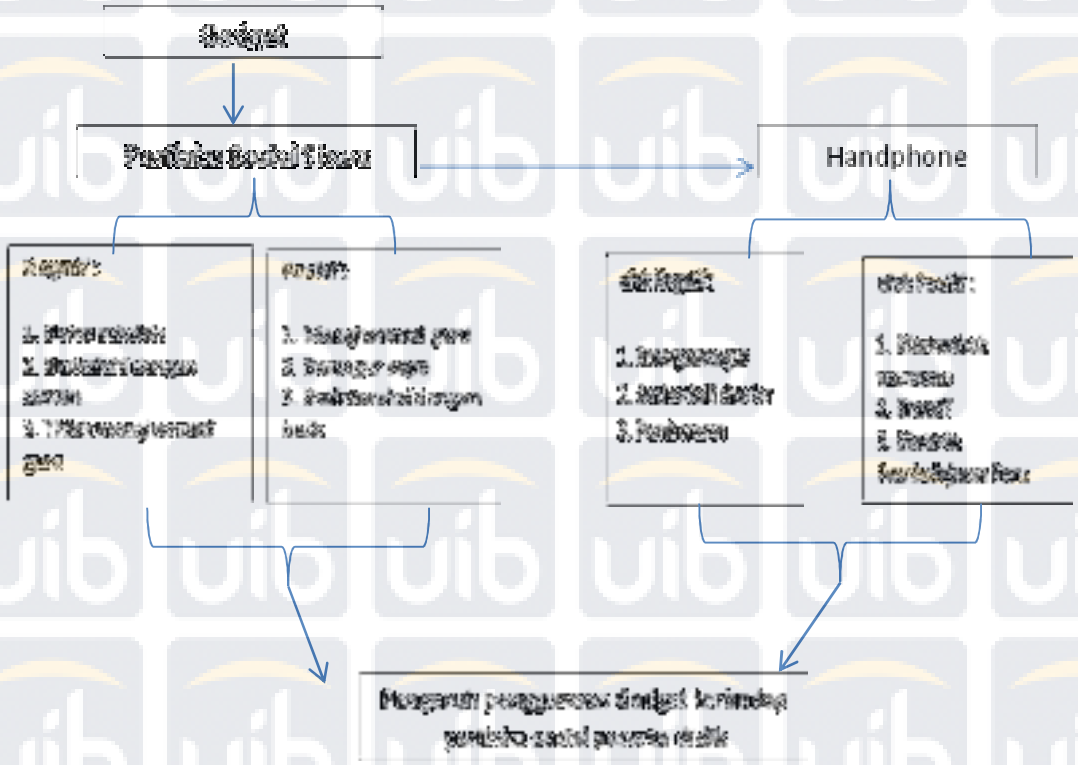

Gambar 2.1. *Hubungaan Penggunaan gawai*, Sumber: Data Primer Diolah(2020)

Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 307 dan diambil sampel 67 peserta didik secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan gawai terhadap perilaku sosial peserta didik berpengaruh positif dan signifikan 83,33%.

Penelitian Irwansyah (2016) dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan , menjelaskan pemakaian media social terhadap masalah akhlak dan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta dengan jumlah 156 peserta didik dan diambil

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

secara acak sebanyak 60 responden. Jenis penelitiannya adalah deskriptif dan metode penelitiannya adalah kombinasi model *Sequential Explanatory.* Hasil penelitiannya adalah penggunaan media social terhadap akhlak peserta didik dilihat dari kontribusi penggunaan media social tinggi rata-rata 80% sehingga membentuk akhlak yang baik dan dapat dikatakan berpengaruh positif. Dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik dikatakan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi membawa efek menurun terhadap nilai peserta didik dari standar kelulusan minimal mata pelajaran dan berpengaruh negatif.

Dalam jurnal penelitian Anang (2016), mengkaji tentang pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia hasilnya adalah adanya media sosial sebagai teknologi baru membawa perubahan terhadap kehidupan sosial yang positifnya adalah memudahkan masyarakat dalam pergaulan, mengekspresikan diri, dan penyebaran informasi yang lebih cepat. Efek negatifnya adalah menjauhkan orang - orang terdekat dalam bertatap muka. Jenis Penelitiannya adalah deskriptif

Penelitian dalam Jurnal Kajian Bimbingan Konseling Dewanti (2016) yang berjudul " Korelasi ketrampilan social dan pemakaian *gawai smartphone* dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Malang." Jenis penelitiannya adalah deskriptif dan metodenya adalah korelasional.disimpulkan adanya pengaruh positif antara ketrampilan sosial dan pengguaan *gawai smartphone* . Jika semakin meningkat ketrampilan sosial untuk penggunaan *gawai* dalam belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya jika menurun ketrampilan social

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

dan pemakaian *gawai smartphone* maka akan semakin menurun juga prestasi belajar peserta didik.

Penelitian Astrid dan Aini (2016) dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMP Negeri 52 Surabaya." Jenis penelitiannya adalah deskriptif dan metode kuesioner. kesimpulannya adalah peserta didik SMPN 52 Surabaya menjadi penentu pemakaian internet dengan tepat sebagai sarana belajar dalam mencari informasi maupun hiburan. Dari sekian banyak media social peserta didik banyak menggunakan *facebook* walaupun hanya mengomentari dan merespon pengguna lain di media sosial dengan mayoritas pertemanan adalah teman sekolah dan keluarga. .

Penelitian Dwi *et al.,* (2016) dalam jurnalnya berjudul " Pengaruh pemanfaatan *gawai* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar PKN." Jenis penelitiannya adalah deskriptif . Hasilnya adalah Peserta didik yang memanfaat gawai dengan baik untuk keperluan belajar adalah sebesar 64% karena dengan gawai yang mudah dibawa kemana - mana artinya kapanpun dan dimanapun peserta didik dapat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian oleh Manumpil (2015) dalam jurnal yang berjudul " Korelasi penggunaan gawai terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 3 Manado." hasil temuannya yaitu penelitian di lakukan kepada 41 responden yaitu 30 (73,2%) responden sering menggunakan gawai dan meraih nilai yang tinggi sedangkan 11

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

(26,8%) responden jarang menggunakan gawai sehingga nilai yang diraih adalah rendah . Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan metode penelitiannya *purpose sampling*. Ditemukan juga 30 responden yag menggunakan gawai untuk mengakses media sosial misalnya *Path, twitter, facebook, instagram* dan media sosial lainnya. Dengan menggunakan gawai membantu menyelesaikan tugas sekolah. Penggunaan gawai yang terlalu lama dapat mengganggu konsentrasi anak dan fungsi kerja otak menjadi melemah . Penggunaan gawai merupakan kewajiban yang *trend* saat ini yang membantu peserta didik untuk berperan serta dalam media sosial pada kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung peserta didik membuka gawai untuk menghilangkan rasa jenuh pada kegiatan belajar mengajar yang panjang.

Penelitian Hudaya (2017) dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh gawai terhadap sikap disiplin dan minat belajar Peserta didik." hasilnya adalah penggunaan gawai memerlukan perhatian khusus karena dapat mengakibatkan kerugian jika digunakan secara berlebihan. Metode penelitiannya adalah *ex-post facto.* Bukan saja dirasakan rugi dari sudut sehat tetapi juga dari segi keuangan. Penelitian menurut Judhita (2011:14) pemakaian *gawai* terdiri dari : 1). pemakaian tinggi yaitu lebih 3 jam seharian., 2). Pemakaian sedang yaitu sekitar 3 jam sehari., 3). Pemakaian rendah yaitu dibawah 3 jam sehari. Saat meneliti di Indonesia *Consumer Insight* yang dilaksanakan oleh lembaga Nielsen menunjukkan rata-rata masyarakat Indonesia banyak menggunakan *smartphone* selama 189 menit . Minat belajar memiliki fungsi terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik karena adanya minat belajar dapat

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

menentukan hasil belajar dari peserta didik tersebut. Minat belajar akan timbul jika pelajaran sesuai dengan minat peserta didik . Sebaliknya jika tidak sesuai maka minat belajar peserta didik menurun. Menurut Zanikhan (2008) indikator minat belajar yaitu : 1) Rasa menyenangkan terhadap hal yang dipelajari. 2) minat peserta didik untuk belajar. 3) fokus terhadap belajar. 4) Antusias serta peran keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Arikunto (2013) indicator disiplin adalah : 1) kedisiplinan dalam kelas. 2) kedisiplinan dalam belajar. 3) Perilaku kedisiplinan di rumah. Maka disimpulkan adalah penggunaan gawai tidak berpengaruh positif terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik.

Penelitian Hapsari (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh minat membaca dan pemakaian gawai terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan." Jenis penelitiannya adalah *asosiatif kausal* dengan pendekatan kuantitatif. ditunjukan pada variable hasil belajar adalah sebanyak 29 responden terdapat 4 peserta didik yang nilainya berada diatas rata - rata KKM dan 25 peserta didik nilainya berada dibawah rata - rata KKM. Variabel minat baca peserta didik hanya 1 yang berkategori tinggi dan 28 peserta didik berada dikategori rendah. Sedangkan variable pemakaian gawai sebanyak 26 peserta didik dikategori Tinggi dan 3 peserta didik tergolong rendah. Maka kesimpulannya bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik . 2) tidak terdapatnya pengaruh signifikan penggunaan gawai terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. 3) adanya pengaruh positif dan signifikan minat

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

membaca dan penggunaan gawai bersamaan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.

Penelitian Astuti (2019) dalam jurnalnya yang berjudul " Pengaruh media sosial terhadap intesitas belajar PAI di SMA PGRI 3 Bandung." Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif . Metode Eksplanasi, proses analisisnya menggunakan statistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan antara pengaruh media sosial terhadap intesitas belajar PAI adalah masih tergolong cukup jika durasi dari penggunaan media sosial dibatasi sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat disiplin, sikap dan giat dalam belajar .

2.3. Hubungan Antara Penggunaan Gawai dan Perilaku Belajar PPKn

Gawai adalah elektronik kecil yang dipakai sebagai media informasi, media belajar, dan hiburan. Menurut Kurniawan (2011) dalam Rohmah (2017), Gawai merupakan alat mekanik kecil ataupun sebuah alat menarik karena relatif baru yang menyenangkan bagi pemakainya meskipun tidak begitu mudah dalam pemakaiannya. Menurut Risal (Wikipedia.com, 2011) dalam Rohmah (2017), gawai dalam bahasa Inggris, berarti alat elektronika mini yang memiliki keguanan khusus. Arti gawai dalam bahasa Indonesia disebut "acang". gawai diproduksi melalui tekhnologi yang modern dan tetap ada pembaharuan sehingga para pemakainya menjadi nyaman dan lebih praktis.

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

Hubungan penggunaan gawai dengan perilaku belajar adalah gawaiI sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Penggunaan gawai disekolah dalam proses belajar mengajar di batasi hanya 3 jam. Selama Peserta didik menggunakan gawai ada peningkatan nilai dan bukan hanya itu saja peserta didik wawasannya menjadi bertambah serta sangat kreatif dalam perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn

2.4. Hubungan antara Aktivitas dalam menggunakan Media Sosial dan Perilaku Belajar PPKn.

Pada saat ini dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfokus menyampaikan informasi yang dibatasi dengan tembok kelas tetapi dapat dibantu dengan media sosial misalnya *youtube, facebook, blog, instagram*. Media sosial juga dapat membantu menjaga informasi agar terorganisir dan mudah diakses. Dengan menggunakan media sosial, maka data peserta didik yang dimiliki akan aman, akurat dan bisa saling dibagikan. Pemakaian media social yang baik oleh peserta didik diharapkan memberikan motivasi dalam pembelajaran.

2.5. Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

Untuk mengembangkan serta mendukung model penelitian yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagaimana terlihat di bawah ini dalam bentuk hipotesis

Gambar 2.2. *Model Kerangka Pemikiran*, Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Keterangan :

Y = Perilaku belajar

X_1 = Penggunaan gawai

X_2 = Media Sosial

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diajukan dan kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan model penelitian yang digambarkan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020

H1: Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan gawai dengan prilaku belajar.

H2: Adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas media social dengan prilaku belajar.

Santi Dewi. Hubungan Penggunaan Gawai dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PPKN Peserta Didik SMK Se-Kecamatan Batam.
UIB Repository©2020